

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PKn
PADA MATERI SISTEM PEMERINTAHAN PUSAT MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MACTH*
DI KELAS IV SDN KALICARI 2**

ABSTRAK

Penelitian tentang upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKn pada materi sistem pemerintahan pusat melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a mach* di kelas V SDN Kalicari 2 bulan September 2012 di SDN Kalicari 2. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKn pada materi sistem pemerintahan pusat siswa kelas IV SDN Kalicari 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi siswa mencapai rata-rata 31,81 dengan kriteria sedang dan prestasi belajar siswa mencapai ketuntasan belajar 73,68%. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa motivasi siswa mencapai rata-rata 47,13% dengan kriteria tinggi dan prestasi belajar siswa mencapai ketuntasan belajar 86,84%. Dengan demikian disimpulkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a mach* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SDN Kalicari 2 pada materi sistem pemerintah pusat.

Kata Kunci: Motivasi dan Prestasi Belajar, Kooperatif, *Make A Mach*. PKn.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak lepas dari suatu istilah belajar dan mengajar. Artinya bahwa pendidikan mempunyai keterkaitan antara kedua istilah tersebut. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik, dalam hal ini pemerintah juga sangat memperhatikan mutu dari pendidikan itu sendiri.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama sembilan tahun masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah tinggi. Sedangkan jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan ada dua jenis, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal ini dimaksudkan adalah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Sedangkan pendidikan non formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah. Kegiatan dalam proses pembelajaran dilaksanakan secara formal, proses pembelajarannya terjadi didalam sekolah-sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diarahkan untuk terjadinya perubahan pada diri siswa secara terencana. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan tersebut bisa terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran dan berbagai sumber belajar yang lain. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan observasi berkaitan dengan pendidikan formal yaitu melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Setiap kelas dan mata pelajaran tentunya memiliki sebuah permasalahan yang berbeda sehingga dalam penyelesaian pun berbeda-beda. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan yaitu dengan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Menurut guru kelas IV SDN Kalicari 2, ditemukan beberapa masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran PKn. Diantaranya yaitu prestasi belajar siswa sangat rendah. Hal ini dikarenakan siswa bosan dengan pembelajaran guru yang monoton dan metode guru yang kurang variatif sehingga berpengaruh juga pada prestasi anak. Permasalahan berikutnya yaitu siswa yang sangat jarang sekali bertanya, sehingga suasana pembelajaran sangat pasif. Hal ini dikarenakan siswa kurang tertarik dengan metode guru yang kurang variatif, yang terkesan hanya itu-itu saja. Kemudian dari segi kepedulian,

antara siswa yang satu dengan yang lainnya juga masih kurang. Hal ini dikarenakan anak kurang terbiasa diajak untuk bekerjasama atau diskusi dalam proses pembelajaran.

Dari data yang diperoleh dari sekolah, bahwa pada pelajaran PKn kelas IV pada tahun 2010/2011 pada kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK yang belum tuntas yakni masih 60% siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu sarana untuk mencetak watak dan karakter generasi muda sehingga tahu hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik melalui pendidikan formal. PKn merupakan suatu sarana bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti yang dapat berguna bagi perkembangan anak dimasa yang akan datang

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PKn sangat ditentukan oleh guru. Guru harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peningkatan prestasi akan tercapai apabila terjadi pembelajaran yang bermakna, yakni pembelajaran yang mampu melibatkan siswa aktif. Hal ini tergantung pada kemampuan guru di dalam mengajar.

Kenyataan di atas yang mendasari akan pentingnya seorang guru melakukan suatu upaya agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang mudah tentang pelajaran PKn. Guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari PKn, sehingga motivasi dan prestasi belajar dapat meningkat. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik tersebut diperlakukan metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat menyegarkan suasana belajar mengajar. Jika motivasi siswa dalam belajar PKn meningkat maka siswa akan mudah mengikuti pelajaran yang baik.

Prestasi belajar dan motivasi belajar yang rendah tersebut yang menjadi pertimbangan untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran, karena pentingnya pelajaran PKn bagi peserta didik guru harus memberikan pengetahuan yang benar-benar mempermudah siswa untuk menangkap pelajaran, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a mach*. Pembelajaran kooperatif tipe *make a mach* ini merupakan pembelajaran yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran

ini menuntut siswa aktif dan bekerjasama dengan teman pasangannya dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa akan lebih termotivasi karena siswa akan berperan langsung dalam proses pembelajaran.

Untuk itu dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar agar lebih baik, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *make a match*, yang nantinya diharapkan guru bisa menerapkan pembelajaran tersebut dalam pelajaran PKn, agar siswa dapat termotivasi terhadap pembelajaran tersebut.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul” Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar PKn pada Materi Sistem Pemerintahan Pusat Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* “.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah motivasi dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran PKn materi sistem pemerintahan pusat di kelas IV SDN Kalicari 2 ?
2. Apakah prestasi dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran PKn materi sistem pemerintahan pusat di kelas IV SDN Kalicari 2 ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Masing-masing tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kelas IV di SDN Kalicari 2

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah

- a. Untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran PKn materi Sistem Pemerintahan Pusat kelas IV SDN Kalicari 2.
- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran PKn materi Sistem Pemerintahan Pusat kelas IV SDN

Kalicari 2.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam penerapan pembelajaran PKn.
- b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti - peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa:

- 1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn sehingga prestasi belajarnya meningkat.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.
- 2) Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, dan interaktif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat pada dalam individu dan merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Unsur yang mendukung disini yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil. (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan. (4) adanya penghargaan dalam belajar. (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. (Uno, 2007: 3).

Menurut Hanafiah (2010: 26) motivasi merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari defisini diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dasar atau kemauan yang menggerakkan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu sebagai perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan pengalaman yang diperolehnya.

2. Ciri-ciri motivasi

Menurut Sardiman (2010: 83) motivasi yang ada pada diri setiap manusia itu memiliki delapan ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral,

dan sebagainya).

- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanisme, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Macam-macam motivasi

Menurut Djamarah (2011: 149) motivasi ada dua yaitu :

a) Motivasi intrinsik

Yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

b) Motivasi ekstrinsik

Yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

a) Faktor terhadap pribadi

Dalam motivasi, faktor terhadap pribadi yang sangat mempengaruhi yaitu motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi ini sangat berpengaruh terhadap unjuk kerja seseorang (*performance*). Apabila dalam motivasi berprestasi tinggi akan cenderung berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya serta dalam penyelesaian tugasnyapun bisa mengambil resiko. Orang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memilih rekan (*partner*) kerja dengan kemampuan kerja yang tinggi, dia tidak memerlukan teman kerja yang ramah.

b) Faktor terhadap lingkungan

Faktor lingkungan untuk motivasi ini bersangkutan dengan faktor pribadi. Dimana faktor lingkungan ini dapat berpengaruh terhadap faktor pribadi dan bisa saja faktor lingkungan bisa berbaur dengan faktor pribadi dan sulit untuk

dibedakan. Faktor pribadi muncul dalam tindakan individu yang dibentuk oleh faktor lingkungan. Misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. (Uno, 201: 29).

B. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar (Kodir, 2011: 138) mengemukakan bahwa hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang tingkat kemanusiaan dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari siswa yaitu kecerdasan (*Intelegensi*)

Yaitu kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini ditentukan oleh tinggi rendahnya kecerdasan yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Perkembangna ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengna anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.

Tingkat kecerdasan sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa antara lain :

a) Faktor jasmani atau faktor fisiologis

Faktor jasmani, yaitu panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti cacat tubuh.

b) Sikap

Yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka atau tidak suka atau acuh tak *acuh*. Sikap ini dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan dan keyakinan.

c) Minat

Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seorang mempunyai

minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai.

d) Bakat

Yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

e) Motivasi

Yaitu segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal ada dua macam yaitu lingkungan sosial dan non sosial. Yang termasuk kedalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas rumah tempat tinggal siswa dan alat-alat belajar. Sedangkan yang termasuk kedalam lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar. (Hamdani, 2011: 139)

C. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (2010: 8) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang para siswa duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Saptono (2003: 32) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda kedalam kelompok-kelompok kecil.

Menurut Rusman (2011: 202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang beranggotakan empat sampai enam orang dalam menguasai materi dari guru dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda.

1. *Make a Match*

a. *Make a match*

Menurut Suprijono (2011: 94) Merupakan metode yang menggunakan kartu.

Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisis pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

b. Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dan teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. (Lie, 2010: 55).

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini yaitu tidak semua peserta didik baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban, maupun penilai mengetahui dan memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan-jawaban yang mereka pasang sudah cocok. Demikian halnya bagi peserta didik kelompok penilai. Mereka juga belum mengetahui pasti apakah penilaian mereka benar atas pasangan pertanyaan-jawaban. (Sandjana, 2011: 95)

c. Langkah-langkah pembelajaran *make a match*

Menurut Rusman (2011: 223) langkah-langkah pembelajaran pada pembelajaran *make a match* sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 3) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu.
- 4) Setiap peserta didik memikirkan jawaban atas soal dari kartu yang dipegang.
- 5) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (jawaban soal).
- 6) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.
- 7) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 8) Kesimpulan.
- 9)

D. Mata Pelajaran PKn SD

1. Pendidikan Kewarganegaraan SD

Menurut Azra (Tanireja, 2009: 2) secara bahasa *Civic Education* oleh sebagian pakar diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi Pendidikan

Kewarganegaraan dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Zamroni (Tanireja, 2009: 3) adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat learning process yang tidak dapat begitu saja meniru dan mentransfermasikan nilai-nilai demokrasi.

2. Ruang Lingkup PKn

Dalam BSNP (Wuryandani, 2011: 8), ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara. Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, Hukum dan Peraturan, meliputi Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan Internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi : Hak dan Kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrument nasional dan Internasional HAM, Pemajuan, Penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi : Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.

3. Tujuan PKn

- a. Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut. (Wuryandani, 2011: 7)
 - 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
 - 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan

pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

b. Pokok bahasan pada materi sistem pemerintahan pusat

Indonesia diproklamasikan 17 Agustus 1945, kemudian tanggal 18 Agustus 1945 UUD 1945 disahkan. Pada tanggal 2 September 1945 dibentuk kabinet yang pertama yang dikenal dengan nama kabinet *bucho*. Kabinet ini bekerja sama dengan organisasi masa bentukan Jepang. Namun karena Belanda ikut campur tangan dalam pembentukan kabinet dan akhirnya pemerintahan di Indonesia berubah menjadi parlementer. Kabinet presidensial diberlakukan kembali setelah dikeluarkannya Dekrit Presiden pada tanggal 5 Juli 1959. Jadi Negara Indonesia menganut sistem pemerintahan presidensial.

Sistem ini menekankan pentingnya pemilihan presiden secara langsung, sehingga presiden terpilih mendapatkan mandat langsung dari rakyat. Dalam presidensial kekuasaan eksekutif sepenuhnya berada di tangan presiden. Oleh karena itu presiden adalah kepala eksekutif (*head of government*) sekaligus menjadi kepala negara (*head of state*). Presiden adalah penguasa sekaligus simbol kepemimpinan negara.

Prinsip pokok lain dalam sistem presidensial adalah adanya pemisahan kekuasaan (*the separation of power*) antara eksekutif dan legislatif. Pemisahan ini, selain dinyatakan secara eksplisit dalam konstitusi, juga diperkuat dengan sistem pemilihan yang berbeda antara pemilihan presiden dan kongres.

Dalam sistem presidensial, seorang presiden dapat menjalankan kekuasaan hingga masa jabatannya berakhir tanpa khawatir akan ada gangguan oleh kongres. Selama kebijakan tidak melanggar konstitusi, ia akan bertahan hingga akhir masa jabatannya, walaupun ia gagal dalam berbagai sektor kegiatan pemerintahan. Penilaian seorang Presiden gagal atau sukses dilakukan secara kolektif melalui pemilihan umum. Dengan kata lain eksekutif bertanggung jawab langsung kepada para pemilih.

Menurut UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 hasil amandemen, lembaga-lembaga negara dan pemerintahan yang ada di pusat, yaitu bidang legislatif MPR yang anggotanya terdiri dari anggota DPR dan DPD. Bidang

eksekutif yaitu presiden dibantu menteri-menteri negara: bidang yudikatif (kekuasaan kehakiman) yaitu mahkamah agung, mahkamah konstitusi dan komisi yudisial. Diluar ketiga kekuasaan ini masih ada lembaga tinggi negara yang bersifat merdeka, yaitu badan pemeriksa keuangan. (Chamim, 2002: 125-126)

Pada mata pelajaran PKn menggunakan SK dan KD. Standar Kompetensi: 3. Mengenal pemerintahan pusat dan Kompetensi Dasar: 3.1 Mengenal lembaga-lembaga Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Kalicari 2 Desa Kalicari Kecamatan Pedurungan Semarang. Peneliti memilih SDN Kalicari 2 dikarenakan SD tersebut terutama terhadap mata pelajaran PKn untuk kelas IV, siswa kurang termotivasi terhadap mata pelajaran PKn yang mengakibatkan kurangnya prestasi terhadap pelajaran PKn.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester satu /I tahun pelajaran 2012-2013. Dan dilaksanakan pada September. Peneliti mengambil bulan september karena pada bulan ini kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif.

3. Jenis Penelitian

Menurut Afandi (2011: 9) jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, apabila belum berhasil akan dilanjutkan ke siklus berikutnya, masing-masing siklus 2 kali pertemuan waktunya 70 menit, dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a mach*. Penelitian tindakan kelas ini berkolaborasi dengan guru kelas IV SDN Kalicari 2, sehingga penelitian ini tidak mengganggu tugas pokok guru dalam melakukan proses pembelajarannya. Berkolaborasi dengan guru kelas IV SDN Kalicari 2, peneliti dapat mendapatkan informasi masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar di kelas, mengapa timbul masalah demikian, apa saja penyebab masalah tersebut dan sampai ditemukan pemecahannya. Dengan demikian maka kualitas proses belajar mengajar jadi lebih efektif, dan ditingkatkan serta juga dapat meningkatkan pula prestasi belajar.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kalicari 2 yang berjumlah 38 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 17 dan siswa perempuan 21. Bukan hanya siswa yang terlibat dalam penelitian ini tapi juga guru kelas IV SDN Kalicari 2.

C. Teknik dan alat pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data

Ada dua teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yaitu teknik tes dan non tes. Data peneliti ini bersumber dari interaksi peneliti dengan guru dan siswa. Untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa berupa data tindak belajar dan perilaku belajar yang dihasilkan dari tindak mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a mach*.

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan bentuk isian singkat yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Sedangkan teknik non tes terdiri:

a. Tes

Pengukuran prestasi belajar dengan menggunakan tes pada setiap akhir siklus sebagai soal evaluasi. Model tes ini yang digunakan berupa soal pilihan ganda karena model soal ini mempunyai daya konsentrasi yang tinggi.

b. Observasi aktivitas

Observasi dilakukan dengan mengamati dan memantau semua aktivitas kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung baik faktor guru, siswa dan keadaan kelas. Adapun hal-hal yang akan diamati pada aktivitas siswa adalah proses kegiatan belajar siswa, persiapan siswa dan hasil evaluasi. Sedangkan pada faktor guru yang akan diamati adalah mulai dari persiapan guru dalam perangkat pembelajaran seperti rencana pembelajaran dan soal-soal tes serta pelaksanaan pembelajaran.

c. Angket atau *kuesioner*

Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden dalam hal ini adalah siswa, yaitu mengenai respon siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Angket diberikan kepada siswa dalam bentuk lembar angket/ responsi, untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a mach*. Pembelajaran ini dikembangkan dari indikator dengan dikemukakan oleh Sardiman (2010: 83).

Lembar angket motivasi belajar siswa menggunakan skala sikap. Skala sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu. Angket skala sikap yang diberikan siswa disusun dengan menggunakan skala sikap model *likert*.

Dalam skala *likert* pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai dengan pilihan jawaban: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Angket ini diberikan satu kali pada siklus terakhir yaitu pada akhir penelitian tindakan kelas untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *make a math*.

d. Wawancara

Wawancara digunakan untuk melengkapi informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dan partisipasi siswa. Wawancara dalam hal ini adalah untuk mengetahui hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan sebagai cross check apabila ada hal-hal yang tidak dapat atau kurang jelas diamati pada saat observasi. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori, 2009: 130). Wawancara menggunakan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara yang ditujukan kepada siswa yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan langsung terhadap pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a math*. Wawancara yang dilakukan ini dimaksudkan untuk melengkapi angket yang berisikan pendapat siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Wawancara ini dilakukan akhir kegiatan penelitian ini dengan memilih beberapa siswa secara acak untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *make a math*.

e. Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan agar peneliti mempunyai arsip dokumentasi untuk menggambarkan proses belajar mengajar di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian. Dokumentasi ini bertujuan untuk menangkap suasana kelas. Dokumentasi yang akan dilakukan peneliti antara lain berupa foto proses pembelajaran.

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu:

a. Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui prestasi belajar menggunakan alat berupa soal tes tertulis, soal yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah tes bentuk isian

singkat. Soal evaluasi disusun berdasarkan atas indikator yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang sudah ada. Soal evaluasi diberikan pada setiap akhir pembelajaran.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No Soal
Mengenai pemerintahan tingkat pusat	Mengenai lembaga- lembaga Negara dalam susunan Pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK	Mengidentifikasi lembaga- lembaga pemerintahan tingkat pusat	1,6
		Menjelaskan wewenang, tugas dan tanggung jawab lembaga pemerintahan pusat	2, 3, 5
		Menyebutkan lembaga yang mengangkat dan memberhentikan menteri dan menyebutkan nama departemen dalam kementerian	8, 9
		Menyebutkan tugas dan wewenang Presiden, wakil presiden dan menteri departemen	4, 10, 7
Jumlah			10

b. Motivasi Belajar

Untuk mengetahui motivasi belajar menggunakan alat berupa lembar angket skala sikap digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *make a mach*. lembar angket ini berisi pernyataan-pernyataan mengenai respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *make a mach*.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Sub Indikator	Jumlah
Tekun menghadapi tugas	Menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya	2
Ulet menghadapi kesulitan	Bekerja keras	1

Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Kemauan siswa mengerjakan soal-soal	2
Lebih senang bekerja mandiri	Merasa yakin mengerjakan soal-soal dengan kemampuan sendiri	2
Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin	Keingintahuan terhadap materi pelajaran	4
Dapat mempertahankan pendapatnya	Bersedia bersaing	1
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	Memperhatikan masa yang akan datang	1
Senang mencari dan memecahkan masalah	Mencari solusi pemecahan masalah	2
Total		15

c. Lembar observasi

Lembar observasi diisi oleh observer pada setiap akhir pertemuan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui lembar observasi ini diharapkan dapat memberikan informasi secara rinci mengenai proses pembelajaran PKn melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a math*.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Aktivitas guru dan siswa

Guru	Siswa
a. Menyiapkan peserta didik b. Mengkondisikan kelas c. Apresepsi d. Menjelaskan materi e. Tanya jawab f. Melaksanakan pembelajaran kooperatif <i>make a math</i>	a. mempersiapkan penunjang pembelajaran b. mengikuti proses pembelajaran dengan baik c. memperhatikan penjelasan guru d. menjawab pertanyaan dari guru e. bertanggung jawab mengerjakan tugas
1) Menyiapkan beberapa kartu yang berisi soal dan jawaban 2) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu 3) Setiap Peserta didik memikirkan jawaban atas soal dan jawaban 4) Setiap Peserta didik mencari pasangan 5) Setiap peserta didik sebelum batas waktu ditentukan sudah cocok akan mendapatkan point	

6) Setelah satu babak, dikocok kembali dengan kartu yang berbeda 7) Kesimpulan g. Mengerjakan lembar evaluasi h. Membahas soal i. Memberikan penguatan j. Menyimpulkan materi k. Memberi tindak lanjut l. Memberi motivasi m. Menutup pelajaran	
---	--

d. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Adapun kriteria untuk aktivitas guru adalah sebagai berikut :

1. Tes Prestasi Belajar

Hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa secara individu dihitung dari persentase jawaban yang benar.

Skor individu :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata- rata

$\sum x$ = jumlah siswa keseluruhan

N = banyak siswa

(Sudjana, 2010:109)

Untuk mengetahui belajar dari siswa, maka menggunakan rumus di bawah ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar

F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

(Djamarah, 2005:264)

2. Motivasi belajar siswa

Pengukuran motivasi siswa didasarkan pada rata-rata skor yang diperoleh siswa dan kemudian diambil kesimpulan sesuai dengan kriteria, ada 4 alternatif jawaban yaitu :

Tabel 3.4. Ketentuan skor penilaian angket :

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Rumus yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa secara individu adalah :

$$X = \sum \text{skor perolehan siswa dari setiap pertanyaan}$$

Dengan kriteria :

0 – 16 : Motivasi belajar rendah

17 – 32 : Motivasi belajar cukup tinggi

33 – 48 : Motivasi belajar tinggi

49 – 64 : Motivasi belajar sangat tinggi

Selain motivasi belajar siswa secara individu, digunakan juga rumus untuk mengetahui motivasi belajar siswa secara keseluruhan dalam satu kelas, yaitu :

$$X = \frac{\sum \text{skor tiap indikator}}{\sum \text{siswa}}$$

Hasil perhitungan tersebut dapat diberikan arti sebagai berikut :

0 – 16 : Motivasi rendah

17 – 32 : Motivasi cukup

33 – 48 : Motivasi tinggi

49 – 64 : Motivasi sangat tinggi

(Safari, 2005:114)

3. Observasi aktivitas guru dan siswa

Penskoran untuk skala penilaian dan kriteria penilaian yang digunakan pada lembar observasi aktivitas guru pada penelitian ini adalah :

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah aspek yang dinilai

(Arikunto, 2006:246)

Kriteria:

0 – 1,75 : Kurang Baik (KB)

1,76 – 2,5 : Cukup Baik (CB)

2,6 – 3,25 : Baik (B)

3,26 – 4 : Baik Sekali (BS)

Mencari persentase aktivitas siswa:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum x$: Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal

(Djamarah, 2005:331)

Kriteria:

0 % – 25% = Kurang Baik

26% – 50% = Cukup Baik

51% – 75 % = Baik

76 % – 100 % = Sangat Baik

E. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

1. Peningkatan prestasi belajar siswa pada materi sistem pemerintahan pusat dengan melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di dalam pembelajaran PKn Sekurang-kurangnya 85% jumlah siswa telah memenuhi KKM mata pelajaran PKn yaitu 70.

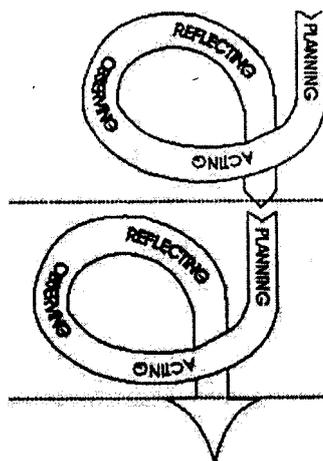
2. Peningkatan motivasi belajar siswa pada materi sistem pemerintahan pusat dengan melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di dalam pembelajaran dari skor maksimal seluruh siswa dengan kriteria sangat baik.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *classroom action research*, yang dikenal dengan singkatan PTK. Menurut Afandi (2011: 9) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada tiga kata yang masing-masing mempunyai pengertian. Adapun pengertian tiap kata tersebut:

1. Penelitian merupakan kegiatan ilmiah dengan menggunakan metode yang berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi suatu pengetahuan, dalam hal ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian langkah-langkah (siklus) yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan refleksi yang harus mengalir menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas.
3. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama jadi dari pengertian diatas penelitian tindakan kelas atau disebut PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pemerhatian kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Kelas Penelitian ini direncanakan dua siklus, apabila belum berhasil akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart yang menggunakan sistem spiral refleksi yang terdiri dari beberapa siklus. Dalam model *Kemmis dan Mc Taggart* dijelaskan bahwa di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Adapun desain penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur PTK model Kemmis dan Mc. Taggart

(Dalam Afandi, 2011: 71)

Jika dicermati, model yang dikemukakan oleh *Kemmis dan Mc. Taggart* pada hakikatnya berupa perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus ini adalah perputaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Gambar di atas tampak bahwa di dalamnya terdapat dua perangkat komponen yang dapat dikatakan dua siklus. Dalam pelaksanaannya sesungguhnya jumlah siklus sangat bergantung pada permasalahan yang harus dipecahkan. Apabila permasalahan terkait dengan materi dan tujuan pembelajaran dengan sendirinya jumlah siklus untuk setiap mata pelajaran tidak hanya terdiri dari dua siklus, tetapi jauh lebih banyak dari itu, barangkali lima atau enam siklus.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam bentuk siklus, apabila belum berhasil akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuannya 2 x 35 menit.

Secara rinci prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan tahap ini meliputi :

- a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) PKn dengan materi Sistem Pemerintahan pusat melalui kegiatan dengan membuat suatu model
- b. Menyiapkan skenario pembelajaran.
- c. Menyusun lembar kerja siswa.

- d. Menyusun alat evaluasi.
 - e. Menyusun alat pengumpulan data
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)
- a. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari, tujuan yang akan dicapai dan memotivasi siswa dalam belajar.
 - b. Guru menjelaskan pelajaran menggunakan alat peraga.
 - c. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara melakukan kegiatan dalam mencari pasangan menggunakan kartu.
 - d. Guru membimbing dalam kegiatan belajar pada saat mengerjakan tugas tersebut.
 - e. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi tersebut.
 - f. Guru memberikan penghargaan baik terhadap upaya maupun hasil belajar.
3. Pengamatan (*observing*).
- Kegiatan pengamatan menggunakan lembar observasi motivasi siswa siklus I.
4. Refleksi (*refleking*)

Pada pelaksanaannya keempat komponen kegiatan pokok itu berlangsung terus menerus dengan diselipkan modifikasi pada komponen perencanaan berupa perbaikan perencanaan dan tindakan. Apabila hasil analisis tersebut nantinya akan dijadikan suatu perbedaan dengan siklus satu yang sudah dilaksanakan, apabila hasil dari siklus dua ini akan mengalami kenaikan ataupun penurunan. Apabila hasilnya mengalami kenaikan maka proses penelitian ini telah berhasil., tetapi apabila mengalami penurunan maka akan dilakukan tindakan berikutnya.

BAB IV PEMBAHASAN

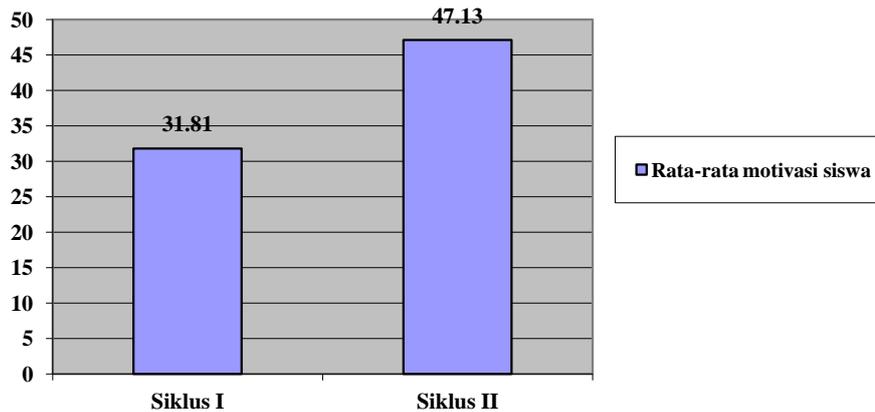
Hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus II adalah sebagai berikut:

A. Peningkatan Motivasi

Rekapitulasi rata-rata skor motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4.1 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV
SDN Kalicari 2

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Tekun menghadapi tugas	163	232
2.	Ulet menghadapi kesulitan	78	125
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	160	178
4.	Lebih senang bekerja mandiri	156	235
5.	Cepat bosan terhadap tugas- tugas yang rutin	333	491
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	81	119
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	81	114
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah	157	234
Jumlah		1209	1791
Rata- rata		31, 81	47, 13
Kriteria		sedang	Tinggi



Gambar 4.1 Histogram Skor Motivasi Belajar siswa siklus I dan II

Dari tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PKn materi sistem pemerintahan pusat melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. aktivitas pada siklus I rata-rata 31, 81 dengan kriteria “Sedang” mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 47, 31 kriteria “Tinggi”. Aktivitas yang “Tinggi” tersebut tentu saja memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

B. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

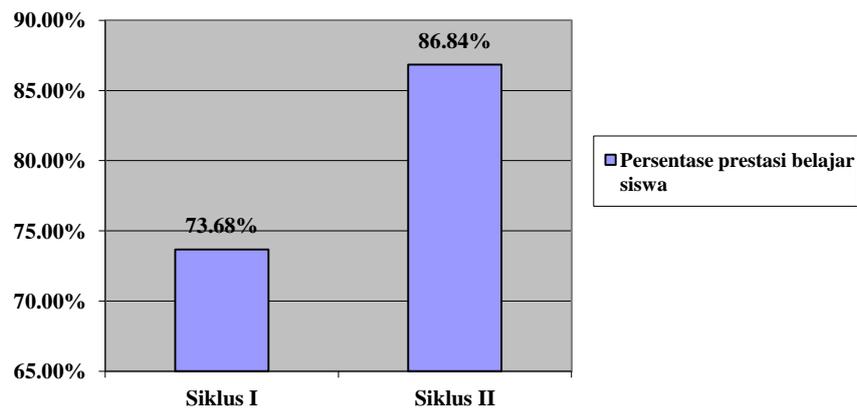
Nilai evaluasi siswa pada mata pelajaran PKn melalui pelaksanaan tes individu pada setiap siklus. Rekapitulasi nilai evaluasi siswa pada setiap akhir pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Kalicari 2

Prestasi	Siklus	
	I	II
Tuntas	28	33
Belum Tuntas	10	5
Jumlah Siswa	38	38
Persentase	73,68%	86,84%

Dari tabel di atas terdapat adanya peningkatan pada tiap siklus, yaitu pada siklus I siswa yang tuntas adalah 28 sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas yaitu 33 siswa. Sedangkan persentase ketuntasan belajar pada siklus I 738% meningkat menjadi 86, 84%

pada siklus II. Nilai ketuntasan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar

4.2 Histogram Persentase Prestasi Belajar Siswa

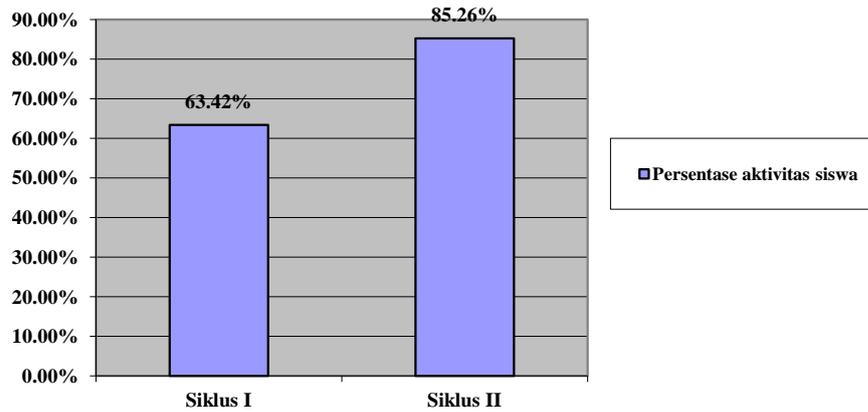
Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan pembelajaran kooperati tipe *make a macth* dengan ketuntasan belajar siswa 73,68% menjadi 86,84% dengan kriteria “sangat baik”.

C. Peningkatan Aktivitas Siswa

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Persentase Aktivitas Siswa dalam mengikuti pembelajaran

Siklus	Persentase	Kriteria
I	63,42%	Baik
II	85,26%	Sangat Baik



Gambar 4.3 Histogram Peningkatan Aktivitas Siswa

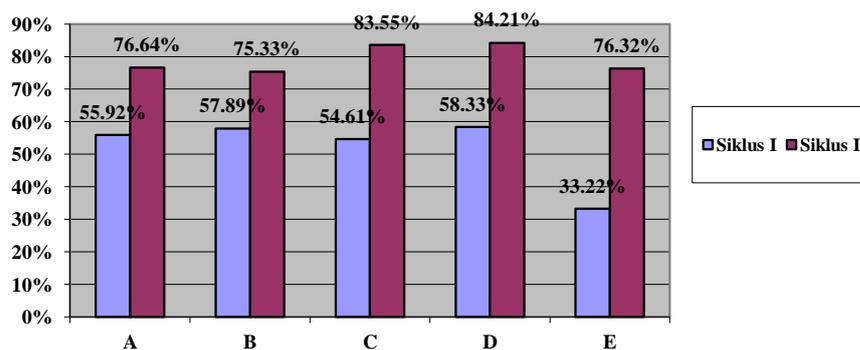
Dari tabel di atas, aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pkn materi sistem pemerintahan pusat sangat baik, yaitu mencapai persentase 63,42% menjadi 85,26%.

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa tiap indikator dapat dilihat pada tabel 4.4 dan gambar 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Tabel Peningkatan Aktivitas Siswa Tiap Indikator

Siklus	Indikator (%)				
	A	B	C	D	E
I	55,92%	57,89%	54,61%	58,22%	33,22%
II	76,64%	75,33%	83,55%	84,21%	76,32%

Peningkatan Aktivitas Siswa Tiap Indikator



Gambar 4.4 Histogram Peningkatan Aktivitas Siswa Tiap Indikator

Keterangan :

- A : Mempersiapkan penunjang pembelajaran
- B : Mengikuti proses pembelajaran dengan baik
- C : Memperhatikan penjelasan guru
- D : Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- E : Merasa bertanggungjawab mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik

Pada persentase indikator A siklus I 55,92% menjadi 76,64% pada siklus II. Artinya siswa dalam mempersiapkan penunjangna belajar pada siklus I dan II mengalami peningkatan.

Pada persentase indikator B siklus I 57,89% menjadi 75,33% pada siklus II. Artinya jumlah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Pada persentase indikator C siklus I 54,61% menjadi 83,55% pada siklus II. Artinya jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru sudah mengalami peningkatan.

Pada persentase indikator D siklus I 58,33% menjadi 84,21% pada siklus II. Artinya jumlah siswa yang menjawab pertanyaan guru sudah meninngkat.

Pada persentase indikator E siklus I 33,22% menjadi 76,22% pada siklus II. Artinya jumlah siswa yang merasa bertanggungjawab salam mengerjakan tugas yang diberikan guru mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa pada setiap indikator mengalami peningkatan.

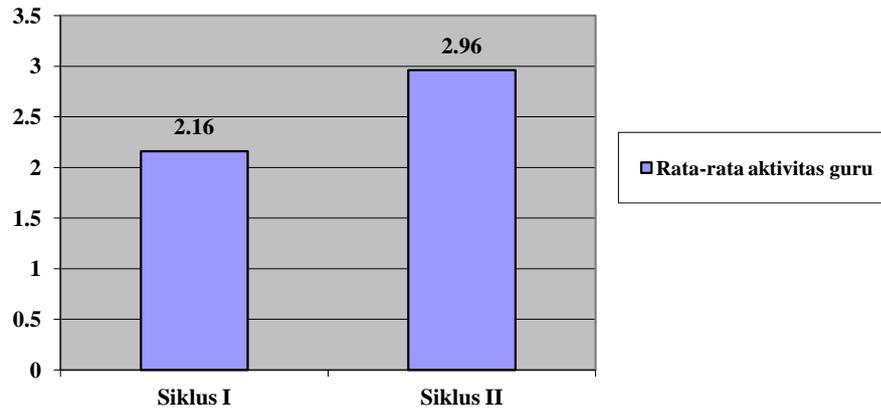
D. Peningkatan Aktivitas Guru

Dari hasil penelitian siklus I sampai dengan siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Siklus	Rata-rata	Kriteria
1.	I	2,16	Cukup Baik
2.	II	2,96	Baik

Hasil perolehan nilai rata-rata aktivitas guru menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a macth* disajikan dalam gambar 4.5 berikut :



Gambar 4.5 Histogram Aktivitas Guru

Dari gambar di atas, aktivitas guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a mach* pada siklus I dalam kriteria “ cukup baik” dengan rata-rata 2,16 sedangkan pada siklus II dalam kategori “baik” dengna rata-rata 2, 96. Dengan aktivitas yang dinilai meliputi aktivitas guru dalam kegiatan awal, inti pembelajaran dan kegiatan akhir.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif tipe *make a mach* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn pada materi sistem pemerintahan pusat kelas IV SDN Kalicari 2, siswa mengalami peningkatan persentase mengalami peningkatan ketuntasan belajar 73,68% pada siklus I menjadi 86,84% pada siklus II.
2. Pembelajaran kooperatif tipe *make a mach* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi sistem pemerintahan pusat pada kelas IV SDN Kalicari 2, siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 31, 81 pada siklus I dengan kriteria “Sedang” menjadi 47, 13 dengan kriteria “Tinggi”.
3. Pembelajaran kooperatif tipe *make a mach* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran PKn materi sistem pemerintahan pusat pada kelas IV SDN Kalicari 2, aktivitas guru pada siklus I rata-rata 2,12 menjadi 2,96 pada siklus ke II. Kemudian pada aktivitas siswa siklus I persentase 61,45% menjadi 86,58% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti di SDN Kalicari 2 dengan pembelajaran kooperatif tipe *make a mach*, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru mengkondisikan siswa untuk putaran I pertemuan I siswa yang kurang mampu berpikir dipadukan dengan siswa yang mampu berpikir dan berani
2. Dalam pembelajaran *make a mach* sebaiknya tim penilai memikirkan jawaban terlebih dahulu sebelum guru memberikan jawaban kepada tim penilai
3. Pembelajaran kooperatif tipe *make a mach* memerlukan waktu dan kegiatan yang cukup lama sehingga hendaknya guru dapat memadukan waktu yang tersedia dengan materi yang akan diajarkan

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. M. 2011. *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah setting penelitian Tindakan kelas pendidikan Dasar dan Umum*. Bandung : Alfabeta
- Chamim. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Majelis Pendidikan Tinggi Pusat Muhammadiyah
- Djamarah, SB. 2005. *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ari, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bestari, P. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: menjadi warga negara yang baik 4 untuk kelas IV Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Pusat Perbukuan
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hanafiah, dkk. 2010. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Lie, A. 2010. *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta : Gramedia
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru)*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Sardiman. 2010. *Interaksi dn motivasi belajar mengajar*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya.
- Suciati, dkk. 2007. *Belajar dan pembelajaran2*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Tanireja, dkk. 2009. *Pendidikan Kewaganegaraan*. Bandung : Alfabeta
- Uno, H. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Purwanto, N. 2010. *Prinsip-prinsip dan Tekhnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

